

# ANALISIS KELENGKAPAN DAN KETEPATAN WAKTU PENGIRIMAN LAPORAN SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN TERPADU PUSKESMAS (SP2TP) DI UPTD PUSKESMAS BAMBULUNG

Artati handriani<sup>1</sup>, Ahmad Zacky Anwary<sup>2</sup>, Agus Jalpi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Study Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin NPM 16070451

<sup>2</sup>Program Study Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin NIDNI 1127028401

<sup>3</sup>Program Study Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin NIDNI 102088502

[Artatihd@gmail.com/085332497351](mailto:Artatihd@gmail.com)

## ABSTRAK

Salah satu sumber informasi manajemen puskesmas di Indonesia adalah sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk Untuk mengetahui analisis kelengkapan dan ketepatan waktu pengiriman laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di UPTD Puskesmas Bambulung. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam kepada 8 orang informan yaitu, Kepala Puskesmas, 3 penanggung jawab program, penanggung jawab SP2TP puskesmas, bidan desa, Asisten Apoteker dan koordinator SP2TP Dinas Kesehatan. Hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa Analisis Kelengkapan Dan Ketepatan Waktu Pengiriman Laporan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di wilayah kerja Puskesmas Bambulung sudah terlaksana meskipun belum optimal. Saran bagi Dinas Kesehatan Perlu adanya pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan yang dari manual ke elektronik guna memperkuat SP2TP baik dari puskesmas ke dinas kesehatan maupun dari dinas kesehatan ke puskesmas

**Kata Kunci: Analisis Kelengkapan ; Ketepatan waktu; SP2TP**  
**Kepustakaan : 31 (1997-2019)**

---

## ABSTRACT

*One of the resources of public health center management information in Indonesia is the integrated recording and reporting system of public health center (SP2TP). This type of research is a descriptive research with a qualitative approach that aims to know the naalysis completeness and timeliness of the delivery of the Integrated Recording and Reporting System report of Puskesmas (SP2TP) at UPTD Puskesmas Bambulung.. Metode data collection uses in-depth interview techniques to 8 informants namely, the head of the public health center, 3 in charge of the program, in charge of SP2TP ).of public health center, village midwives, Assistant Pharmacists and coordinators of SP2TP Dinas Kesehatan. The results of the research obtained, it is known that the Analysis of Completeness and timeliness report submission Integrated Recording and Reporting System Health Center (SP2TP)) in the working area of Puskesmas Bambulung has been carried out even though it is not optimal.. Advice bagi Health Office Needs to develop a recording and reporting system that is from manual to electronic to strengthen SP2TP both from of public health center to health office and from health office to health center.*

**Keywords: Analysis completeness; Timeliness, SP2TP**  
**Literatures : 31 (1997-2019)**

## PENDAHULUAN

Sistem informasi Puskesmas merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota. Setiap Puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi Puskesmas. Sistem informasi Puskesmas paling sedikit mencakup pencatatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya, survei lapangan, laporan lintas sektor terkait dan laporan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. Setiap Puskesmas wajib menyampaikan laporan kegiatan secara berkala kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu sumber informasi manajemen puskesmas di Negara Indonesia adalah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Sistem informasi manajemen puskesmas merupakan perangkat lunak yang digunakan puskesmas untuk merekam data kunjungan pasien rawat jalan. Data kunjungan pasien disimpan dan digunakan untuk membuat data pelaporan pada periode waktu tertentu yang selanjutnya data tersebut dikirimkan ke dinas kesehatan. Data pelaporan antar puskesmas ditingkat kabupaten memiliki struktur data yang sama. Sistem ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dinas kesehatan dalam mengelola data-data yang dimiliki (Depkes RI, 1997).

Sistem pencatatan dan pelaporan disebut juga Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) yang telah diberlakukan sejak tahun 1981. SP2TP secara potensial, dapat berperan banyak dalam menunjang proses manajemen puskesmas. Namun berbagai data SP2TP yang tersedia untuk menunjang manajemen puskesmas belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh karena berbagai hal yang berkaitan dengan rancangan sistem tersebut. Disamping itu, kapasitas sumber daya yang terbatas di puskesmas, baik dari segi manusia maupun sarana pendukungnya, tidak memungkinkan memanfaatkan data SP2TP secara optimal dan informasi lainnya dalam menunjang manajemen puskesmas (Depkes RI, 1997).

Sejak pelaksanaan SP2TP dari tahun 1981 berbagai permasalahan dihadapi antara lain banyaknya variabel yang harus dilaporkan sehingga menambah beban tugas petugas. Berbagai upaya telah dilakukan guna memecahkan masalah yang ada, sampai akhirnya dikeluarkan keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat No. 590/BM/DJ/INFO/V/96 Tentang Penyederhanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas. Sesuai dengan keputusan tersebut, diperlukan pedoman SP2TP untuk pegangan bagi pelaksana diberbagai tingkat administrasi, terutama bagi petugas puskesmas sebagai sumber data (Depkes RI, 1997).

Laporan berupa formulir dikirim oleh Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maksimal setiap tanggal 10 bulan berikutnya, berupa laporan bulanan (LB1, LB2, LB3, LB4), laporan sentinel (LB1S dan LB2S). LB1 (data kesakitan), LB2 (data obat-obatan), LB3 (gizi, KIA, imunisasi dan pengamatan penyakit menular) dan LB4 (data kegiatan puskesmas). Format ketiga yaitu laporan tahunan (LT) yaitu LT-1 (data dasar puskesmas), LT-2 (data kepegawaian) dan LT-3 (data peralatan) dikirimkan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari tahun berikutnya. Sementara untuk LB1S, laporan ini merupakan laporan bulanan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit diare, menurut umur dan status imunisasi. LB2S laporan ini merupakan laporan bulanan KIA, gizi, tetanus neonatorum dan penyakit akibat kerja, dan hanya puskesmas dengan ruang rawat inap yang membuat LB2S. Puskesmas yang membuat LB1S dan LB2S adalah puskesmas yang ditunjuk (satu puskesmas dari tiap Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota) dengan periode laporan bulanan serta dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Pusat (Permenkes RI, 2016).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, pengelolaan data kesehatan dimulai dari pencatatan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebarluasan, dan penggunaan data dan informasi dapat dilakukan secara elektronik maupun non elektronik. Kelebihan dan kekurangan secara elektronik adalah cepat, menggunakan perangkat keras dan lunak, tergantung jaringan komunikasi, perlu SDM dengan keterampilan khusus, dan mudah dalam pengolahan. Kelebihan dan kekurangan pengelolaan secara non elektronik adalah lambat, manual dengan menggunakan formulir, ruang penyimpanan dokumen yang besar.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas, melalui SP2TP puskesmas diwajibkan mengumpulkan data transaksi pelayanan unit pelayanan perseorangan (UKP) maupun unit pelayanan masyarakat (UKM) secara rutin. SP2TP dikirim ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap awal bulan. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mengolah

kembali laporan puskesmas dan mengirimkan umpan baliknya ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Departemen Kesehatan Pusat. Feedback/umpan balik terhadap laporan puskesmas harus dikirimkan kembali secara rutin ke puskesmas untuk dapat dijadikan evaluasi keberhasilan program.

Peran informasi sangat penting terhadap organisasi. Oleh sebab itu informasi yang diterima sudah harus melewati beberapa tahap dalam pengerjaannya. Kegiatannya terdiri dari input (masukan) untuk menyediakan data, proses untuk memproses dan mengolah data, *output* (keluaran) untuk menghasilkan laporan, penyimpanan untuk memelihara dan menyimpan data, serta kontrol yang menjamin suatu sistem informasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Syafrudin, 2015).

Kabupaten Barito Timur merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2002. Kabupaten Barito Timur memiliki 10 kecamatan dan 3 kelurahan yang dimana terdapat 1 (satu) Puskesmas di masing-masing kecamatan yang ada di kawasan wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur. Dari 11 (sebelas) Puskesmas yang ada, UPTD Puskesmas Bambulung Kecamatan Pematang Karau merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki kendala dalam hal kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian pencatatan dan pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur (Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur, 2019).

Dari hasil survei pendahuluan telah dilakukan observasi awal yaitu melalui wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 kepada koordinator SP2TP di UPTD Puskesmas Bambulung, memberikan informasi sebagai berikut; untuk pencatatan pelaporan di UPTD Puskesmas Bambulung masih menggunakan formulir isian secara manual sehingga kadangkala terjadi kesalahan dalam perhitungan jumlah sebagai contoh kunjungan pasien maupun sensus penyakit terbanyak, untuk panduan pengisian pelaporan bulanan di UPTD Puskesmas Bambulung belum memiliki buku panduan terbaru, pengelola SP2TP hanya diikutsertakan Dalam pelatihan SP2TP di dinas kesehatan kabupaten dan kota, pengelola SP2TP juga membenarkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan SP2TP ke dinas kesehatan pada bulan tertentu dengan kata lain tidak terjadi setiap bulannya, menindak lanjuti hal tersebut diatas kepala puskesmas telah memberikan teguran secara langsung kepada setiap pegawai yang kurang lengkap dan terlambat memberikan data ke pengelola program SP2TP, dan jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan bulanan dari puskesmas ke dinas kesehatan, maka pengelola laporan Dinas Kesehatan akan memberikan teguran secara langsung kepada pengelola SP2TP puskesmas yang bermasalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas ternyata dapat diketahui adanya masalah dalam kelengkapan dan ketepatan waktu pelaksanaan pelaporan di UPTD Puskesmas Bambulung. Maka dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kelengkapan Dan Ketepatan Waktu Pengiriman Laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di UPTD Puskesmas Bambulung".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan metode kualitatif (Notoatmodjo, 2012).

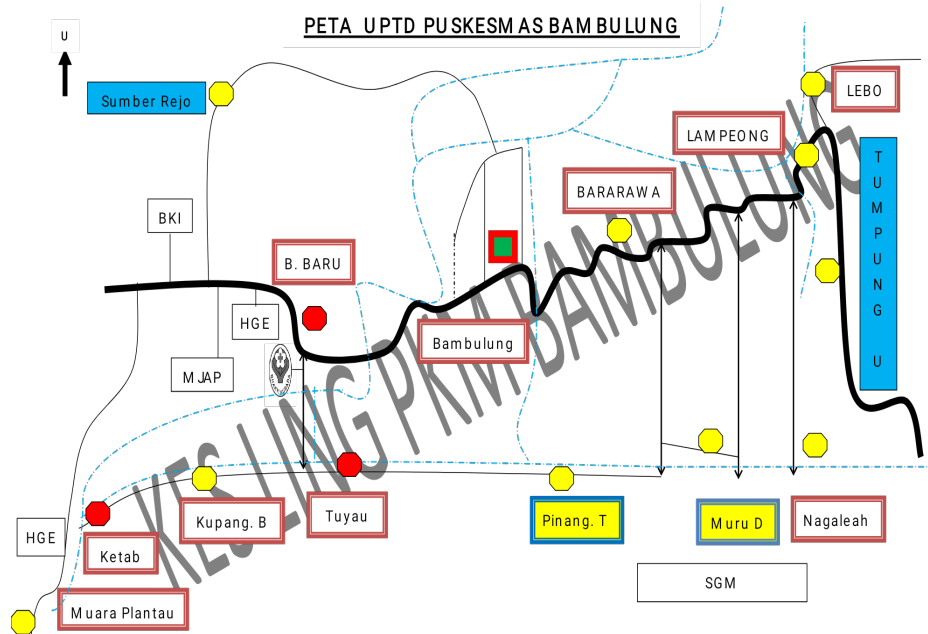
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Puskesmas Bambulung**

#### **a. Luas dan Letak Wilayah**

Wilayah kerja Puskesmas Bambulung pada Tahun 2020 sekitar 579 km<sup>2</sup>. yang terdiri dari 13 (tiga belas) Desa dan 1 (satu) Dusun yaitu: Desa Bambulung, Desa Bararawa, Desa Ketab, Desa Kupang Bersih, Desa Lampeong, Desa Lebo, Desa Muara Plantau, Desa Muru Duyung, Desa Nagaleah, Desa Pinang Tunggal, Desa Tumpang Ulung, Desa Tuyau, Desa Sumber Rejo dan Dusun Bambulung Baru., Kecamatan Pematang Karau berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Unsum
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkuang
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah kerja Puskesmas Ampah
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Mangaris



## 2. Kondisi Geografi wilayah kerja Puskesmas Bambulung

### a. Keadaan Tanah dan Iklim

Kondisi geografis wilayah kerja Puskesmas Bambulung terdiri dari tanah berpasir, rawa-rawa yang tergenang air, disamping itu juga dipengaruhi musim seperti musim hujan dan musim kemarau sehingga iklimnya bersifat tropis.

### b. Jangkauan Transportasi

Wilayah kerja Puskesmas Bambulung dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan perahu. Jarak desa terjauh dari Puskesmas Bambulung sekitar 40 km.

### c. Jumlah Penduduk

Puskesmas Bambulung	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	6361 jiwa	6187 jiwa	12548 jiwa

## 3. Jumlah Kepala Keluarga (KK) dan Rukun Tetangga (RT)

No.	Nama Desa/Dusun	Jumlah KK	Jumlah RT
1.	Bambulung	638	11
2.	Bararawa	239	4
3.	Ketab	392	5
4.	Kupang Bersih	359	3
5.	Lampeong	270	3
6.	Lebo	207	3
7.	Muara Plantau	457	6
8.	Muru Duyung	89	2
9.	Nagaleah	203	3
10.	Pinang Tunggal	143	3
11.	Tumpang Ulung	253	3
12.	Tuyau	504	7
13.	Sumbe Rejo	276	5
<b>Total</b>		<b>4021</b>	<b>58</b>

4. Sarana Pendidikan dan Fasilitas Pendukung di Wilayah Kerja Puskesmas Bambulung

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Sarana Pendidikan	
	Play Group/TK	13
	SD/Sederajat	20
	SLTP/Sederajat	4
	SLTA/Sederajat	2
No	Sarana Ibadah dan Kesehatan	Jumlah
1.	Sarana Ibadah	
	Masjid	12
	Langgar / musholla	16
	Gereja	16
2.	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Induk	1
	Puskesmas pembantu	8
	Rumah sakit	0
	BKIA / Praktek Bidan	1
	Klinik Ibu dan Anak	0
	Home Care	0
	Balai Pengobatan/Poliklinik	0
	Posyandu/ Posyandu Usila	18/16
	Polindes	5
	Poskesdes	3
	Puskesmas Keliling	1
	Praktek Dokter	3
	Apotik	0
	Toko Obat/Jamu	2
3.	Batra	
	Panti pijat	0
	Pengobatan Tradisional	0
	Lainnya	0

5. Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana & Prasarana	Kondisi			Jumlah
		R. Ringan	R. Berat	Baik	
1.	Puskesmas	-	-	1	1
2.	Pustu	4	3	1	7
3.	Polindes	2	-	3	5
4.	Rumah Dinas	2	-	2	4
5.	Pusling Ambulance R4	-	2	1	3
6.	Pusling Perahu Bermotor	-	-	-	-
7.	Kendaraan R2	4	2	6	12
8.	Kendaraan R3	-	-	-	-
Total		12	7	14	33

6. Karakteristik *Informen*

No.	<i>Informan</i>	K	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
1.	Siti Hamdah, SKM	P	54	S1	Kapus
2.	Arsiane	P	56	Pekarya	Koordinator SP2TP Puskesmas Bambulung
3.	Ahmad Husin, SKM	L	44	S1	Petugas Promkes
4.	Agung Binuko	L	46	D1	Petugas Kesling
5.	Deviyanti, Amd Keb	P	35	DIII	KIA/KB
6.	Agustiwece, Amd Keb	P	41	D III	Bidan Desa
7.	Aulia Rahmawati, Amd Far	P	27	D III	Asisten Apoteker

7. Input SP2TP di UPTD Puskesmas Bambulung

1. Sumber Daya Manusia

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa puskesmas dipimpin oleh seorang kepala puskesmas. Kepala puskesmas bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di puskesmas. Koordinator adalah petugas yang dipilih langsung oleh kepala puskesmas serta penanggungjawab program di puskesmas sebagai anggotanya. Kepala Puskesmas Bambulung memilih satu orang petugas untuk menjabat sebagai koordinator SP2TP di puskesmas.

2. Material SP2TP

Tersedianya data dari berbagai jenis kegiatan secara lengkap dan akurat, untuk kemudian direkap dan dientri kedalam formulir SP2TP, yaitu formulir pencatatan terdiri dari kartu dan register, sedangkan formulir pelaporan terdiri dari formulir LB1, LB2, LB3, LB4, LB1S, LB2S, LT1, LT2, LT3.

3. Kebijakan SP2TP

Dalam pelaksanaan SP2TP yang dikatakan kebijakan disini yaitu suatu pedoman tindakan yang dapat memperoleh dari hasil yang diinginkan. Kebijakan yang dibicarakan dalam pelaksanaan SP2TP adalah tentang pedoman target waktunya dalam pengiriman laporan bulanan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

#### 4. Proses SP2TP di UPTD Puskesmas Bambulung

Pencatatan dan Pelaporan Masing-Masing Program ke Petugas SP2TP Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa pencatatan dalam SP2TP meliputi pencatatan kegiatan pokok puskesmas yang dilakukan di dalam dan di luar gedung puskesmas, rawat jalan, dan pustu.

#### 5. Output SP2TP di Puskesmas Bambulung

Ketepatan waktu pelaporan seperti penyampaian atau penerimaan menjadi faktor penting dalam memberikan laporan, dikarenakan laporan diperlukan untuk bahan pengambilan keputusan pada saat tertentu atau secara berkala. Keterlambatan penyampaian atau penerimaan laporan akan mengganggu mekanisme pengambilan keputusan.

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Untuk mengetahui analisis kelengkapan dan ketepatan waktu pengiriman laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di UPTD Puskesmas Bambulung.

#### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur

- a. Perlu adanya pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan yang dari manual ke elektronik guna memperkuat SP2TP baik dari puskesmas ke dinas kesehatan maupun dari dinas kesehatan ke puskesmas, menyediakan buku pedoman SP2TP di setiap puskesmas.
- b. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan SP2TP di Puskesmas Bambulung perlu adanya pendidikan dan pelatihan SP2TP baik formal maupun nonformal dengan menambah materi pelatihan tentang data dan informasi, serta studi banding ke daerah yang sudah memiliki sistem informasi kesehatan yang lebih baik.
- c. Perlu pembekalan dalam pelatihan SP2TP kepada setiap kepala puskesmas dan koordinator SP2TP di wilayah kerja dinas, agar setiap pengolahan data sampai pelaporan SP2TP tersebut bisa lengkap dan tepat waktu sesuai dengan peraturan pusat.

##### 2. Bagi pihak Puskesmas Bambulung

- a. Perlunya menyusun anggaran rencana penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh puskesmas guna menopang kinerja setiap petugas dalam melaksanakan semua program di puskesmas termasuk dalam SP2TP.
- b. Perlu adanya pemanfaatan media internet untuk pengiriman laporan, baik melalui email, grof WA ataupun aplikasi lainnya agar penyampaian laporan dapat tepat waktu baik dari desa ke puskesmas maupun dari puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten.

### REFERENSI

Hasibuan, M. 2012. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herawati, S. 2016. *Rancang Bangun Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP)*. *ejournal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Volume 10, Nomor 1, 2016 (diakses Maret 2020).

Jogiyanto, H. 2013. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Kementerian Kesehatan No.75 Tahun 2014 tentang *penyelenggaraan UKP tingkat pertama* (diakses Juni 2020)

- Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat No. 590/BM/DJ/INFO/V/96 Tentang *Penyederhanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP)* (diakses Maret 2020)
- Laura. 2018. *Jurnal Ilmiah Analisis Pelaksanaan Sisitim pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kota Padang pada Tahun 2018* (diakses Maret 2020).
- Mubarak. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nainggolan. 2018. *Pelaksanaan sistim Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP)*. Diwilayah kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaen Pak – Pak Bharat Tahun 2017. Universitas Sumatra Utara (diakses Maret 2020).
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang *Pedoman Manajemen Puskesmas*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan (diakses Maret 2020).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang *Sistem Informasi Kesehatan*. Jakarta (diakses Maret 2020).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang *Sistem Kesehatan Nasional* (diakses Maret 2020).
- Pontoh, I. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: In Media.
- Prihatono, A., 2013. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia pada Organisasi Tahun 2013*. *ejournal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Volume 8, Nomor 2, 2013*(diakses Maret 2020).
- Putranti. 2012. *Jurnal Ilmiah Faktor – faktor keterlambatan pengiriman laporan KIA dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta* (diakses Maret 2020).
- Rustiyanto, E. 2012. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, E. 2011. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*, Edisi Revisi. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryani, S. 2013. *Jurnal Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompus Provinsi NTB* (diakses Maret 2020).
- Syafrudin. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Swarjana, I. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tahir, I. 2015. *Jurnal Ilmiah Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Puskesmas Abeli Kota Kencari* (diakses Maret 2020)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang *Kesehatan*.
- Wulandari. D. 2019. *Jurnal Ilmiah Analisis sistim pencatatan pelaporan puskesmas SP3 online di*



*puskesmas Purwokerto Utara I Kabupaten Bayumas* (diakses Maret 2020).

Yakub. 2013. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. (diakses Maret 2020)

Yasmin, F., 2016. *Hubungan Jumlah Tenaga Administrasi Manajemen dan Sarana Prasarana Dengan Keterlambatan dan Ketidakefektifan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas SeKabupaten Banjar Tahun 2016*. *ejournal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Volume 8, Nomor 1, 2016 (diakses Maret 2020).